

## *Application of Disclosure of Sustainability Reporting on Company Financial Performance*

### **Penerapan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

**Dewi Zakia<sup>1)</sup>, Endah Yuni Puspitasari<sup>2)</sup>, Lihan Rini Puspo Wijaya<sup>3)</sup>, dan Sahilly Dzulhasni<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung  
e-mail: [dewizakia@polinela.ac.id](mailto:dewizakia@polinela.ac.id), [endah.akuntansi@polinela.ac.id](mailto:endah.akuntansi@polinela.ac.id), [lihanwijaya@polinela.ac.id](mailto:lihanwijaya@polinela.ac.id), [Sahillydzulhasni@polinela.ac.id](mailto:Sahillydzulhasni@polinela.ac.id)

#### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of information value in terms of financial statement disclosure as measured using the GRI index and divide it into two main categories, namely hard environmental disclosure and soft environmental disclosure and sustainability reporting on company stock prices. The research was conducted on ISRA participants in 2020-2022. The company's stock price is measured using the price model developed by Ohlson (1995). Data were analyzed using multiple linear analysis.*

**Keywords:** Sustainability Report, ISRA, Financial Performance, Stock Price, Environmental Disclosure.

#### **Pendahuluan**

Seiring dengan berkembangnya zaman, sektor bisnis juga semakin berkembang. Agar dapat menarik minat investor, bukan hanya laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja yang perlu diungkapkan tetapi juga harus ada informasi tambahan yang harus diungkapkan oleh manajemen perusahaan. Fokus perusahaan pada saat ini yaitu bagaimana cara untuk bertahan (*sustain*) dalam persaingan bisnis.

*Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau

mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam Global Reporting Index (GRI).

*Sustainability report* sulit dibedakan dari CSR, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Budiman dan Juniarti (2015), pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan, sedangkan

pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri. *Sustainability report* atau pelaporan berkelanjutan merujuk kepada pedoman yang disusun oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah sebuah organisasi internasional yang mengembangkan panduan dan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan oleh perusahaan dan organisasi di seluruh dunia. Tujuan utama GRI adalah mendorong dan memfasilitasi pelaporan yang transparan dan akuntabel tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi suatu entitas (GRI, 2023). Clarkson *et al* (2008) telah mengembangkan Indeks GRI dan membaginya menjadi dua kategori utama berdasarkan sifat pengungkapan yaitu *hard environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan tegas) dan *soft environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan lunak).

Pada tahun 2005, Ikatan Akuntan Indonesia dan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), yang beranggotakan *Indonesian Netherlands Association* (INA), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengadakan sebuah event penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara

keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Ong (2016) dan Tricia *et al* (2016), melalui penelitian ini akan mencoba menguji apakah *hard environmental disclosure* dan *soft environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Wolk *et al.*, 2000 dalam Zakia (2019), salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dalam penelitian ini, teori sinyal akan menjadi landasan dalam pengungkapan *sustainability reporting*.

### **Teori Stakeholder**

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1963 (Freeman, 1984). SRI mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan sebuah organisasi. Tanpa adanya dukungan dari kelompok ini, maka organisasi

tersebut tidak dapat eksis (Lepineux, 2005 dalam Zakia, 2019).

Menurut Grey et al. (2014), kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memberikan informasi yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

### **Teori Legitimasi**

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Wiranata et al, 2014).

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004 dalam Natalia dan Tarigan, 2014).

### **Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)**

*Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

ISRA diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*) dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas publik. ISRA diberikan kepada perusahaan yang telah mempublikasikan *Sustainability Report*, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (NCSR, 2022).

### **Konsep Sustainability**

Konsep *sustainability* pada awalnya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya untuk melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (*Agricultural Economic Research Institut*, 2004; Kuhlman, 2010 dalam Susanto dan Tarigan, 2013).

*Sustainability* adalah sebuah pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi karena ketiga

aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

### **Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report***

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten *sustainability report* (GRI, 2013) tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pelibatan Pemangku Kepentingan; (2) Konteks Keberlanjutan; (3) Materialitas; dan (4) Kelengkapan

### **Indeks Clarkson**

Clarkson *et al.* (2008) telah mengembangkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) dan membaginya menjadi dua kategori utama berdasarkan sifat pengungkapan yaitu *hard environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan tegas) dan *soft environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan lunak).

Secara umum, *hard disclosure* dan *soft disclosure* menurut Clarkson *et al.* (2008) terdiri dari: (1) Kategori A1 (6 item) fokus pada pengungkapan struktur tata kelola perusahaan dan sistem manajemen mengenai perlindungan lingkungan; (2) Kategori A2 (10 item) mencerminkan kredibilitas pengungkapan lingkungan; (3) Kategori A3 (10 item) fokus pada pengungkapan indikator kinerja lingkungan secara spesifik, dalam kaitannya dengan emisi polusi, kegiatan konservasi, dan daur ulang; (4) Kategori A4 (3 item) mencerminkan pengeluaran lingkungan perusahaan tetapi tidak termasuk pengungkapan yang berhubungan

dengan peraturan lingkungan. Fokusnya yaitu pada pengeluaran *discretionary* untuk meningkatkan kinerja masa depan seperti investasi teknologi baru atau inovasi terkait R&D; (5) Kategori A5 (6 item) mengacu pada pengungkapan visi lingkungan oleh perusahaan dan strategi. Sebagai contoh, banyak perusahaan menyatakan mereka memiliki kebijakan lingkungan yang berkala atau membuat klaim tentang pentingnya nilai-nilai lingkungan; (6) Kategori A6 (4 item) mengukur pengungkapan profil lingkungan oleh perusahaan, dalam hal dampak industri dan peraturan lingkungan; dan (7) Kategori A7 (6 item) menilai pengungkapan inisiatif lingkungan yang dapat dilaksanakan tanpa harus membuat komitmen terhadap lingkungan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2014) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Munawir (2001:416), "Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. "Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang baik berwujud maupun Ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam

penelitian ini mengacu dari penelitian Sarumpaet *et al* (2017) yaitu menggunakan relevansi nilai informasi akuntansi.

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham.

Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth *et al*, 2008).

## **Hipotesis Penelitian**

### ***Hard Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Pengungkapan lingkungan tegas (*hard disclosure*) mencerminkan faktual, informasi yang objektif yang tidak dapat dengan mudah ditiru oleh pemain dengan lingkungan yang buruk (Clarkson *et al*, 2008), dengan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan akan membawa dampak positif bagi investor, karena jika perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik kepada masyarakat, maka dimasa yang akan datang risiko perusahaan untuk mendapat tuntutan hukum dari masyarakat semakin kecil. Dengan melihat kinerja lingkungan perusahaan yang

baik, maka akan lebih banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Tricia *et al*, 2016).

Zakia (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki nilai jangka panjang yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk, hipotesis yang diajukan adalah:

***H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh hard environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan.***

Pengungkapan sosial lingkungan dalam Ghazali dan Chariri (2007) pada dasarnya dapat dilihat sebagai usaha perusahaan untuk mengirimkan pesan kepada *stakeholder* tentang tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan sosial dan lingkungan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari praktik pengungkapan sosial lingkungan seperti menselaraskan nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial, menghindari tekanan dari kelompok tertentu, meningkatkan image dan reputasi perusahaan, menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan merupakan bentuk objektif untuk mengukur atau memverifikasi kinerja lingkungan. GRI memandang bahwa *hard item* memiliki nilai yang objektif, dapat diverifikasi dan relatif sulit bagi perusahaan untuk memanipulasinya. Sebaliknya, untuk *soft item* tidak mudah diverifikasi dan dapat disediakan oleh semua perusahaan tanpa

memandang jenis kinerja lingkungan perusahaan (Clarkson, *et al.* 2008). Untuk pengungkapan lunak atau *soft disclosure*, mengacu pada pengungkapan visi lingkungan oleh perusahaan dan strategi. Sebagai contoh, banyak perusahaan menyatakan mereka memiliki kebijakan lingkungan yang berkala atau membuat klaim tentang pentingnya nilai-nilai lingkungan. Meskipun item-item tersebut dapat mewakili komitmen terhadap lingkungan, perusahaan dapat dengan mudah memanipulasi atau meniru, dengan demikian akan sulit untuk memperoleh indikasi yang nyata tentang kinerja perusahaan.

Meskipun demikian, teori agensi menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Natalia dan Tarigan, (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iriyanto dan Paskah (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja ekonomi, hipotesis yang diajukan adalah:

***H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh soft environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan.***

Perusahaan membutuhkan sejumlah biaya untuk melakukan pengungkapan laporan

keberlanjutan yang akan mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan, namun citra perusahaan akan meningkat. Data statistik menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kelangsungan hidup seseorang tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi saja, tetapi juga diimbangi dengan informasi yang didapat mengenai kondisi lingkungan dan sosial (GRI, 2023). Terjadinya pergeseran pandangan mengenai pentingnya informasi lingkungan dan sosial menyadarkan perusahaan bahwa laba bukan menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian Natalia dan Tarigan, (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan. Sarumpaet *et al* (2017) membuktikan terdapat hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan hipotesis yang diajukan adalah:

***H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan.***

## **Metode Penelitian**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data

sekunder, yaitu data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, Sumber-sumber data dapat diperoleh dari website *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)*: [isra.ncsr-id.org](http://isra.ncsr-id.org), situs informasi harga saham yaitu yahoo finance dan website resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan peserta ISRA serta terdaftar pada tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta

terdaftar sebagai peserta ISRA pada tahun 2020, 2021 dan 2022; (2) Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah *di-suspend* (diberhentikan sementara) selama periode 2020-2022; dan (3) Perusahaan yang mempunyai harga saham selama periode pengamatan.

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan peserta *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)* tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model regresi sesuai dengan hasil observasi dari penelitian. Dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yang digunakan dalam penelitian berhubungan dengan variabel bebasnya. Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat terlihat pada tabel dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KK	21	825.00	26,650.00	8,445.4762	7,587.16810
Hard	21	.34	.80	.6552	.09878
Soft	21	.69	.94	.7976	.09459
SR	21	.51	.82	.6453	.08922
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data Lampiran 1, 2023

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dengan jumlah pengamatan perusahaan

peserta ISRA yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2020- 2022.

Variabel kinerja keuangan perusahaan dengan kode KK memiliki nilai tertinggi

(maximum) sebesar 26,650. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pelaporan pengungkapan keberlanjutan.

### Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Realiabel  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.239E-5	.521	4

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data cronbach alpha penelitian 1,239 di atas 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal karena cronbach alpha penelitian diatas 0,70.

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.443	,07229003	2,129

Sumber: Data Lampiran 6, 2023

Hasil pengujian diperoleh nilai  $D_w = 2,129$  sedangkan  $D_{tabel} = 1,546$  ( $N=68, k=3$ ) dan  $4-dU=4-1,546 = 2,454$ . Maka  $dU (1,546) < D_w (2,129) < 4-dU (4-1,546= 2,454)$  sehingga pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif dan autokorelasi

negatif. Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda sebagai berikut.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Pengujian Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 <sup>a</sup>	.119	-.037	7,725.74227

Hasil pengujian tersebut memperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,344 yang artinya, 34,4% kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan relevansi nilai informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh pengungkapan *sustainability reporting* yang terdiri dari *hard environmental disclosure, soft environmental disclosure fraud* dan pengungkapan *sustainability reporting* itu sendiri. Sedangkan sisanya sebesar 65, % dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini,



pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,53 dan jumlah perusahaan

sebanyak 21 dengan melibatkan 4 parameter yaitu 1 konstanta dan 3 koefisien.

Tabel 4 Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136621803.700	3	45540601.233	.763	.530 <sup>b</sup>
	Residual	1014680591.538	17	59687093.620		
	Total	1151302395.238	20			

Sumber: Data Olahan Output SPSS

Dari hasil pengujian ini pada tabel dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,53, dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta menjadi peserta *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA) periode 2020-2022, dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

### **Pengaruh *Hard Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pengungkapan lingkungan tegas (*hard environmental disclosure*) yang diukur dengan pengungkapan tegas (kategori A1-A4), dapat diketahui bahwa variabel *hard environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh *hard environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan”, didukung. Hasil yang berpengaruh sejalan dengan penelitian Zakia

(2019) menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan menekankan pengungkapan tegas (*hard disclosure*). Pengungkapan lingkungan tegas (*hard disclosure*) mencerminkan faktual, informasi yang objektif yang tidak dapat dengan mudah ditiru oleh pemain dengan lingkungan yang buruk. Hasil penelitian yang berpengaruh sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan terus berupaya agar aktivitas yang dijalankan sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan tersebut, sehingga dengan adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah.

### ***Soft Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Berdasarkan hasil pengujian pengungkapan lingkungan lunak (*soft environmental disclosure*), dapat diketahui bahwa variabel *soft environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh *soft environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan”, tidak didukung.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap masalah lingkungan. Perusahaan yang memiliki keuntungan rendah lebih memilih untuk mengungkapkan lingkungan yang lebih banyak karena persepsi *stakeholder* lebih senang membaca berita baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sebriwahyuni (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Arus Kas Operasi, namun Pengungkapan Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Laba Sebelum Pajak dan EPS.

### ***Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Berdasarkan hasil pengujian pengungkapan *sustainability report*, dapat diketahui bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan”, didukung.

*Sustainability report* merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan yang baik dengan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, disamping itu bisa menarik minat dari konsumen dan supplier juga untuk membeli produk dari perusahaan tersebut, secara tidak langsung diharapkan bisa berdampak pada meningkatnya kinerja pasar dari suatu perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang. Hasil ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Natalia dan Tarigan (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan, serta Sarumpaet *et al* (2017) membuktikan terdapat hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability reporting*

terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan peserta *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA). Penelitian dilakukan terhadap seluruh peserta ISRA pada tahun 2020-2022, sampel penelitian sebesar 21 perusahaan. Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil pengujian *hard environmental disclosure* yang diukur dengan pengungkapan tegas (kategori A1-A4), dapat diketahui bahwa variabel *hard environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh *hard environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan”, didukung.

Berdasarkan hasil pengujian *soft environmental disclosure* yang diukur dengan item *soft disclosure* atau pengungkapan lunak (kategori A5-A7), dapat diketahui bahwa variabel *soft environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh *hard environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan”, tidak didukung.

Berdasarkan hasil pengujian pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan indikator pengungkapan yang terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum, dapat diketahui bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan”, didukung.

## Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang lebih terperinci untuk menghindari adanya bias dan tidak memiliki tingkat subyektivitas yang tinggi.

Melihat hasil penelitian bahwa *hard environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu untuk melihat dampak *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada penelitian mendatang akan lebih baik jika aspek keberlanjutan tidak hanya melibatkan data kuantitatif saja sekunder (*sustainability report* dan laporan keuangan), namun juga melibatkan data lain, seperti perilaku manajer atau pemilik yang bisa diperoleh melalui wawancara atau survei.

## Daftar Pustaka

### Jurnal

- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467–498.
- Budiman, Adrian dan Juniarti. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review* (2)3 hal:41-50.
- Cho, C.H, Laine, M., Roberts, R.W., Rodrigue, M. 2015. Organized hypocrisy, organizational façades, and sustainability

- reporting. *Accounting, Organizations and Society*, v. 40, 78–94.
- Cho, Charles H, Giovanna Michelin, Dennis M. Patten, and Robin W. Roberts. 2014. CSR report assurance in the USA: an empirical investigation of determinants and effects. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 5: 130-148.
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G. & Vasvari, F. 2008. Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4), 303-327.
- Garcia, I.M.S., Frias, J.V.A., and Rodriguez, L.D. 2013. “Determinants of Corporate Social Disclosure in Spanish Local Governments”. *Journal of Cleaner Production* 39: 60-72.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2023). GRI Standards. Diakses dari situs web GRI: <https://www.globalreporting.org/standards>
- Hohnen, Paul & Blackburn, William. 2010 Bagaimana menggunakan panduan GRI Amsterdam. *INSPIRIT International Communication*, diakses dari <https://www.globalreporting.org/resource/ibrary/Bahasa-Indonesian-GRI-ISO-2010.pdf> pada 21 Februari 2018
- Iriyanto, Felecia Novita dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. 3(1), h: 46-57.
- Mawandira, Sasi Ika, Stevanus Hadi Darmadji dan Aurelia Carina Sutanto. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Sektor Non Keuangan dan Non BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010, 2011, dan 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* (2)3 hal:1-20.
- Murtaza, I.A., Akhtar, N., Ijaz, A., Sadiqa, A. 2014. Impact of corporate social responsibility on firm financial performance: A case study of Pakistan. *International Review of Management and Business Research*, 3(4), 1914-1927.
- Natalia, R. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values And Dividends in Quality Valuations. *Contemporary Accounting Research*, 11, 661–688.
- Ong, Siew Hoon. 2016. Measuring the quality and identifying influencing factors of sustainability reporting: Evidence from the resources industry in Australia. *Theses: Doctorates and Masters*. Edith Cowan University.
- Putranto, Yohanes Andri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* (3)18 hal:479-490.
- Sarumpaet, Susi., Nelwan, Melinda Lydia., Dewi., 2017. The value relevance of environmental performance: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 13 Issue: 4, pp.817-827.
- Sebriwahyuni, Andiani Raja. 2014. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

*Theses*. S2 Ilmu Akuntansi/Akuntansi Terapan UGM.

Ilmu Akuntansi. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.

Tricia, Ong., Trireksani, Terri., Djajadikerta, Hadrian Geri. 2016. Hard and soft sustainability disclosures: Australia's resources industry. *Accounting Research Journal*, Vol. 29 Issue: 2. pp.198-217, <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2015-0030>.

Wiranata, I. E., & Wirajaya, I. A. 2014. Reaksi Pasar Atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(3), pp: 402-422.

Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII* Mataram, Lombok 24-27 September 2014.

Zakia D, 2019. Pengaruh Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Harga Saham (Tesis). Jurusan

### **Buku**

IAI. 2014. *PSAK No. 1*. Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia

Ernst & Young. 2013. *Sustainability reporting - the time is now*.

Kasmir.2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Freeman RE, Perspectives in Bussiness Ethic Sie, 2001- [diggitalcommons.imsa.edu](http://diggitalcommons.imsa.edu)

Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analsis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Munawir, 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajmen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Sugiono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung